

Pemberdayaan UMKM Melalui Penataan Stasiun Kerja Peremajaan Fasilitas Produksi dan Manajemen Usaha

¹I Made Purba Astakoni, ²I Gede Ngurah Sunata, ³Ida Bagus Swaputra”
dan ⁴Ni Putu Nursiani

^{1,3}STIMI Handayani Denpasar, ²I Universitas Mahasaraswati Denpasar, dan ⁴FEB Undana Kupang NTT

*Email: astakonimade@gmail.com

ABSTRAK

Mitra sasaran program PPPE ini adalah "Bali Tantri" yang beralamat di Jalan Leko, Banjar Purwakarta, Gerih, Abiansemal, Badung dan "Belong Antik" yang di Jalan Gerih-Abiansemal, Banjar Dirgahayu, Gerih, Abiansemal Badung. Kedua UMKM ini bergerak dalam usaha kerajinan berbahan baku batu padas berpasir. Produk kerajinan yang dihasilkan berupa; belong (besar dan kecil), patung klasik, palungan, pot bunga, padma, pancuran, meja, kursi, tempat lampu dan barang seni berbahan batu padas lainnya. Berdasarkan kondisi *existing* dari kedua mitra binaan, maka permasalahan prioritas yang diangkat adalah (1) Permasalahan terkait dengan teknologi produksi (ruang/stasiun kerja tidak tertata dengan baik, disain produk yang kurang variatif, penggunaan bahan baku batu padas perlu dievaluasi, minimnya peralatan keselamatan dan kesehatan kerja); (2) permasalahan terkait dengan manajemen usaha (administrasi dan pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana, SDM yang menangani fungsi pokok manajemen tidak jelas). Tujuan dari pelaksanaan Program Pengembangan Produk Ekspor (PPPE) ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM mitra melalui pembinaan, pelatihan, pendampingan di bidang teknologi kerja (manajemen produksi) dan teknik manajemen usaha. Tujuan khusus yang diharapkan adalah agar UMKM mitra dapat meningkatkan jumlah produk siap ekspor dan akhirnya kesejahteraan UMKM mitra tercapai dan usahanya bisa berkelanjutan. Pelaksanaan program PPPE dilaksanakan dengan cara : metode sosialisasi dan pemantapan, metode pelatihan (*workshop*) dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Luaran program di tahun pertama (1) Stasiun kerja yang tertata dengan *lay out* yang baik, (2) sudah adanya sistem pembukuan dan manajemen usaha yang baik, (3) disain produk yang klasik dan menarik, (4) publikasi artikel ilmiah dan publikasi di media massa, serta video kegiatan.

Kata kunci: *Pengerajin, Belong Klasik, Batu Padas, Limbah Industri, Ekspor*

ABSTRACT

The target groups of this Export Development Program (PPPE) are "Bali Tantri" SME, located in Jalan Leko, Banjar Purwakarta, Gerih, Abiansemal, Badung and "Belong Antik", located in Jalan Gerih-Abiansemal, Banjar Dirgahayu, Gerih, Abiansemal Badung. Both SMEs are in the business of crafts made of sandy limestone. The crafts produced are in the form of belong (both large and small), classical statues, mangers, flower pots, padma, water fountains, tables, chairs, lamp posts, and other artworks based on limestone. Based on the existing conditions of both partners, the main priorities in this program include: (1) problems related to production technology (workstations not arranged properly, lack of variety in product design, the use of limestone that needs to be evaluated, minimal knowledge on workplace safety); (2) problems

related to management (very basic bookkeeping and accounting, lack in human resource capacity when it comes to management). The general goals of this PPPE are to increase the welfare of the two SMEs through training, consultation, and mentoring in terms of production technology and management. The specific goals include the expectation that the partner SMEs could increase their export-ready products, such that the economic welfare of the partners would improve, and that the business would be sustainable. The PPPE was implemented using socialization and education method, workshop and mentorship method, and monitoring and evaluation method. The outputs after the first year include: (1) workstations that are already well laid-out; (2) the existence of proper bookkeeping and accounting system; (3) increased number of attractive and classical designs; (4) publications in scientific journal and mass media, as well as a video of the activities.

Keywords: *craftsman, Belong Klasik, limestone, industrial waste, export*

PENDAHULUAN

Bali merupakan ikon pariwisata di Indonesia dan juga menjadi salah satu tujuan wisata dunia. Bali memiliki beraneka ragam keindahan sumber daya alam, seni dan budaya serta kekhasan dan keunikan tradisi masyarakat Bali mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Sebagai destinasi dunia yang mengembangkan pariwisata budaya maka sangat berkaitan dengan pelaksanaan budaya berlatar belakang keagamaan dan adat istiadat yang diikuti oleh berbagai kegiatan seni mulai dari seni tari, seni kerawitan, seni lukis dan kesenian yang dikaitkan dengan pelaksanaan upacara keagamaan (Hindu Bali). Dari kegiatan tersebut kemudian muncul berbagai kreativitas masyarakat yang berbakat seniman untuk menciptakan berbagai karya seni yang kemudian disinergikan dengan kegiatan pariwisata serta dikembangkan dalam kegiatan bisnis, khususnya ekspor. Perkembangan produk kerajinan dari tahun ketahun selalu berubah mengikuti perkembangan jaman dan perkembangan teknologi yang tentu saja selalu menyesuaikan dengan selera konsumen yaitu para wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Berbagai produk kerajinan sudah banyak dijual ke berbagai penjuru dunia mulai dari kerajinan berbahan tekstil, kerajinan berbahan kayu, kerajinan dari logam, kerajinan dari bambu dan lain sebagainya. Di dalam menciptakan

produk kerajinan diperlukan bakat seni dan dari tangan-tangan seniman yang punya kreativitas tinggi, mengingat pasar kerajinan di Bali banyak mendapat tantangan dan pesaing dari produk kerajinan yang berasal dari luar Bali. Melihat kondisi demikian maka persaingan antar pengerajin menjadi semakin sengit dan setiap pengerajin dituntut berkreativitas tinggi untuk menciptakan desain produk kerajinan yang selalu menarik selera konsumen.

Patung batu padas dalam berbagai bentuk dan ukuran yang menonjolkan unsur seni merupakan salah satu dari 17 hasil kerajinan skala rumah tangga yang berhasil menembus pasaran luar negeri. Berbarengan dengan itu, tidak bisa dilepaskan peran perajin yang muncul belakangan di Desa Abiansemal Badung. Sasaran mitra binaan program pengembangan produk ekspor (PPPE) ini adalah UKM “Bali Tantri” dan UKM “Belong Antik”. Bali Tantri dan Belong Antik adalah usaha kerajinan (*handycraft*) berbahan baku batu padas, dicampur semen dan sedikit pasir. Sesuai penuturan Bapak Wayan Winasa selaku pimpinan/pemilik UKM Bali Tantri bahwa hasil kerajinan yang banyak diminati oleh wisatawan (baik asing maupun domestik) adalah belong ukuran besar dan berbagai jenis patung klasik (baik warna maupun polos). Seperti kondisi UKM pada umumnya, maka kondisi kedua mitra binaan ini dapat dianalisis sebagai berikut; (1) Dari sisi bahan baku yang digunakan, kedua mitra masih menggunakan

bahan baku batu padas galian tebing yang terdapat di daerah Petang. Pemesanan bahan bisa dilakukan via telepon, akan tetapi dalam jangka panjang ketersediaan bahan bisa mengganggu kelancaran proses produksi mitra, (2) Dari sisi produksi, kedua mitra menggunakan peralatan yang masih sederhana (seperti cangkul, linggis, pahat, pangot, palu). Lamanya proses produksi tergantung dari besar kecilnya produk yang dibuat, juga motif produk yang dipesan oleh konsumen. Dalam kaitannya dengan proses produksi, para karyawan bekerja tanpa memperhatikan posisi kerja yang baik, tidak menggunakan alat bantu kesehatan (seperti masker) juga lingkungan sekitar stasiun kerja, (3) Dari sisi manajemen usaha, sampai saat ini kedua mitra tidak begitu memahami tentang manajemen moderen sehingga pihak pengerajin hanya membuat catatan seperlunya baik berupa pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja maupun penjualan hanya dibuat seadanya, (4) Dari sisi desain, kedua mitra nampaknya hanya memproduksi sesuai dengan pesanan yang diminta oleh pembeli, belum berani berinovasi untuk menciptakan motif-motif baru, (5) Dari sisi pemasaran, nampaknya kedua mitra masih menunggu calon pembeli yang datang, tidak melakukan pemasaran produk secara terencana, pemasaran produk dilakukan secara tidak langsung baik melalui pemandu wisata, maupun dari tamu bisnis yang datang ke lokasi, masih belum memanfaatkan media secara *on line*.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Berdasarkan analisis situasi kedua Mitra, maka permasalahan mitra berdasarkan kesepakatan yang ditangani di tahun pertama adalah sebagai berikut (1) Permasalahan yang terkait dengan proses produksi dan kualitas/mutu produk, (2) Permasalahan yang terkait dengan manajemen usaha (manajemen dan pembukuan sederhana), (3) Permasalahan yang terkait dengan disain dan pewarnaan produk.

Target Luaran

Target luaran dari Program Pengembangan Produk Ekspor (PPPE) ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM mitra melalui pembinaan, pelatihan, pendampingan di bidang teknologi kerja (manajemen produksi) dan teknik manajemen usaha. Tujuan khusus yang diharapkan adalah agar UMKM mitra dapat meningkatkan jumlah produk siap ekspor dan akhirnya kesejahteraan UMKM mitra tercapai dan usahanya bisa berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metoda pelaksanaan dari Program Pengembangan Produk Ekspor (PPPE) ini melalui :

1. Sosialisasi dan Pemantapan Program

Sosialisasi dilaksanakan yaitu menghadirkan peserta dalam sebuah pertemuan. Peserta dari kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan, target, serta sasaran kegiatan. Peserta tersebut terdiri dari: pimpinan kedua mitra, beberapa karyawan dan Tim pelaksana program dan narasumber

2. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan dilakukan terkait dengan Manajemen Usaha, Pengembangan disain dan pewarnaan produk serta proses pembakaran agar didapat hasil produksi yang menarik dan klasik.

3. Penataan Tempat Kerja & Peremajaan Fasilitas Produksi

Perbaikan tempat kerja ini merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian para pembeli yang berkunjung ke lokasi mitra. Melalui penampilan rapi dari produk kerajinan diharapkan dapat memberikan kesan yang menarik bagi konsumen yang datang ke lokasi mitra. Fasilitas produksi diberikan dalam bentuk derek (katrol), alat produksi (pahat, skop, parang, kapak).

4. Monitoring dan Evaluasi

Untuk dapat memastikan pencapaian luaran yang sudah ditargetkan, maka pada akhir dari kegiatan pelatihan dilaksanakan evaluasi. Evaluasi juga akan digunakan

oleh tim pelaksana sebagai masukan untuk bahan perbaikan kegiatan sejenis berikutnya. Monev dalam kegiatan ini juga menghadirkan monev internal maupun eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah disepakati antara pelaksana dan mitra, maka kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai dengan agenda. Kegiatan pertama dilaksanakan adalah sosialisasi selama masing-masing satu hari. Sosialisasi dihadiri oleh Mitra, karyawan/pekerja dari kedua mitra dan tim pelaksana. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa mitra memahami dan berkomitmen untuk berkerjasama mensukseskan kegiatan.

Kegiatan selanjutnya adalah peningkatan kualitas proses produksi dan manajemen usaha, yang dimulai dengan penataan stasiun kerja. Kemudian dilanjutkan dengan melihat perkembangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung sehingga bisa dilihat tingkat ketercapainnya, melalui indikator kinerja:

1. Peningkatan kualitas proses produksi dan manajemen usaha

a. Penataan Stasiun Kerja dengan *layout* yang baik.

Penataan stasiun kerja dilakukan dengan mengatur atau menata ulang tempat kerja di lokasi Mitra 1 dan Mitra 2 agar proses aliran bahan baku untuk pembuatan produk (patung klasik) dapat dikerjakan dengan lebih nyaman dan sehat, karena sebelumnya dilakukan di tempat yang kesanya semarawut, yang sebagaimana tempat kerjanya beratap terpal dan kotor penuh debu, serta becek. Setelah

penataan ulang dengan bantuan bahan bangunan dan bantuan lainnya, sehingga tempat produksi menjadi lebih tertata baik. Dengan penataan *layout* yang baik maka tempat produksi dan tempat pemajangan produk jadi menjadi terpisah, demikian juga ada tempat bagi pengunjung/pembeli untuk melakukan transaksi.

b. Peningkatan pengetahuan mitra tentang manajemen usaha dan pembukuan.

Pelatihan manajemen usaha yang meliputi perencanaan produksi (bahan baku, tenaga kerja dan biaya lainnya) dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mitra tentang manajemen usaha yang baik. Pemberian teknik pembukuan sederhana dan praktis dapat meningkatkan pemahaman mitra tentang pentingnya pencatatan transaksi penerimaan maupun transaksi biaya secara teratur dan periodik.

c. Peningkatan pengetahuan mitra tentang pentingnya peningkatan daya saing

Kegiatan dilakukan dengan penciptaan dan pengayaan disain produk. Pelatihan disain meliputi teknik penciptaan bentuk produk yang menarik dan sekaligus mengikuti perkembangan permintaan dan mengikuti perkembangan teknologi pembuatan produk, misalnya teknik pengecatan dan teknik pembakaran yang dapat menimbulkan efek produk yang berkesan antik dan klasik.

2. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang dijadikan parameter dalam mengukur ketercapaian target kegiatan PPPE dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Indikator Kinerja Pengukuran Parameter

No	Aspek	Indikator Kinerja	
		Sebelum Program	Setelah Program
1	Tempat Proses Produksi (<i>layout</i>)	Tempat Produksi dengan tempat persediaan bahan baku masih menjadi satu lokasi. Belum ada tempat memajang	Sudah ada pemisahan tempat produksi, tempat bahan baku, tempat memajang produk, dan tempat penerimaan tamu/calon

		produk jadi	pembeli.
		Belum ada tempat untuk adminitrasi usaha.	
2	Manajem Usaha	Belum ada catatan transasksi pembelian maupun catatan transaksi penjualan (dilakukan secara tradisional)	Sudah ada buku kas, nota penjualan, Catatan persediaan barang jadi Sedang dalam proses penyiapan laporan rugi/laba serta harga pokok produk.
3	Disain produk	Belum ada dokumentasi foto produk jadi yang pernah diproduksi/ diciptakan akan (dasar disain baru)	Pemahaman mitra tentang disain produk menjadi meningkat dan setiap penciptaan produk dengan disain baru ada dokumentasi foto.
4	Proses Produksi	Teknik pengecatan dan pembakaran belum efektif	Belum terlaksana

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat diangkat beberapa kesimpulan antara lain:1) Tingkat partisipasi yang tinggi dari kedua Mitra PPPE memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program. 2) Secara umum program PPPE pada tahapan ini telah berjalan dengan baik , kerjasama yang baik dari Mitra dengan Tim Pelaksana sangat menunjang kegiatan yang telah dilaksanakan. 3) Kedua mitra sangat merasakan manfaat dari adanya penataan stasiun kerja yang dilakukan dalam membantu meningkatkan kualitas produk dan mempercepat proses produksi. 4) Kedua mitra merasa terbantu dengan adanya pasilitas pengangkat (derek), alat produksi berupa pahat, alat angkut bahan, sehingga aktivitas produksi bisa lebih efektif, dan bisa mengurangi adanya kecelakaan kerja pagi sebagian besar karyawan yang ada, dan 5) Melalui pelatihan dan pendampingan manajemen dan pembukuan sederhana kedua Mitra memahami dan merasakan maanfaat dari adanya pencatatan keluar masuknya kas, memahami konsep manajemen usaha yang sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi, Direktorat Pendidikan Tinggi atas pendanaan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Koperasi & UKM. 2008. *Undang Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi; Tinjauan Teoritik Dan Implementasi. Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat." Jakarta.
- Kabeer, Naila. 1994. *Reversed Realities, Gender Hierarchies In Development Thught*. New York: Verso.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi*. Keempat. Jakarta: Buletin Alumni Sespa.
- Moelyarto, V, and A.M.W Pranarka. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.

Mubyarto. 2002. *Perberdayaan Ekonomi Rakyat Dan Peran Ilmu Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sudaryanto, Ragimun, and Rahma Rina Wijayanti. 2014. “Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean.” *www.Kemenkeu.Go.Idww.Kemenkeu.go.Id.Jember*.[http://www.perpustakaan.depkeu.go.id/kajian_pkem_Strategi Pemberdayaan UMKM.pdf](http://www.perpustakaan.depkeu.go.id/kajian_pkem_Strategi_Pemberdayaan_UMKM.pdf).